

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
PETERNAK AYAM KUB BERKELANJUTAN
DI JAWA TENGAH**



**IIF SYARIFAH MUNAWAROH
P023202012**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGAJUAN

**STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
PETERNAK AYAM KUB BERKELANJUTAN
DI JAWA TENGAH**

Program Studi Pembangunan

Disusun dan diajukan oleh

IIF SYARIFAH MUNAWAROH

P023202012

kepada

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

DISERTASI
STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
PETERNAK AYAM KUB BERKELANJUTAN
DI JAWA TENGAH

IIF SYARIFAH MUNAWAROH
P023202012

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Doktor Program Studi Pembangunan
Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin
Pada Tanggal 30 Oktober 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Promotor



Prof. Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si, IPU
Nip. 19710421199702002

Ko-Promotor



Dr. Syahday Baba, S.Pt, M.Si
Nip 19731217 200312 1 001

Ko-Promotor



Prof. Dr. Mukhamad Najib, STP, MM
Nip 197606232006041001

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh S. Ali, M.Sc.
Nip. 19690308 199512 1 001

Dekan Sekolah Pascasarjana,
Universitas Hasanuddin



Prof. dr. Budu, Ph.D.Sp.M(K).M.MedEd.
Nip. 19661231 199503 1 009

PERNYATAAN
KEASLIAN DISERTASI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, disertasi berjudul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Peternak Ayam KUB Berkelanjutan di Jawa Tengah” adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Prof. Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si, IPU (Promotor), Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si (Co-promotor-1), dan Prof. Dr. Mukhamad Najib, STP, MM (Co-promotor-2). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari disertasi ini. Sebagian dari isi disertasi ini telah dipublikasikan di: (1) *Indonesian Journal of Animals and Veteriner Sciences* volume 28, No 1 (2023): March 2023 sebagai artikel dengan judul “*Farmer’s Perception and Behavior which Affecting The Adoption Rate of KUB Chickens*”; (2) *Migration Letters* dengan judul “*Welfare Improvement Strategies KUB Chicken Farmer in Central Java Province*” 2023, dan (3) dipresentasikan pada “*The 10 International Conferrence on Global Optimization and Its Applications 2021*” (ICoGOIA 2021) dengan judul “*Factor Analysis Affecting Farmer’s Interest in Adopting KUB Chickens for Sustainable Farming*”.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa disertasi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Oktober 2023



Ilf Syarifah Munawaroh
NIM P023202012

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan disertasi. Terimakasih penulis ucapkan kepada yang terhormat Bapak Rektor Universitas Hasanuddin (Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc), Dekan Sekolah Pasca Sarjana (Prof. dr. Budu, Ph.D.,Sp.M(K),M. MedEd) dan Ketua Program Studi Pembangunan (Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh S. Ali, M.Sc) yang telah menerima saya sebagai mahasiswa S3 di Program Studi Pembangunan, Universitas Hasanuddin.

Ucapan terimakasih penulis haturkan untuk Prof. Dr. Sitti Nurani Sirajuddin, S.Pt, M.Si, IPU, Dr. Syahdar Baba, S.Pt, M.Si, dan Prof. Dr. Mukhamad Najib, STP, MM yang telah membimbing hingga disertasi ini dapat terselesaikan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada para penguji, Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh S. Ali, M.Sc, Prof.Dr. Musran Mumizu, SE, M.Si, Dr. Ir. M. Wempie Pakiding, M.Sc, Dr. Ir. A. Amidah Amrawati, S.Pt, M.Si, IPM Dr. Eko Handiwirawan, S.Pt, M.Si, IPU, yang telah memperkaya disertasi ini menjadi lebih baik.

Ucapan terima kasih kepada Kepala BSIP Jawa Tengah, Dr. Arif Surahman dan staff (Fitri, Faisal, Tata) serta dari BBPSI (Titim) yang telah membantu pengisian kuisisioner, Bapak Sumali Ketua Asosiasi Peternak Ayam KUB (AnaKUB) yang telah memperkenankan penulis melakukan survey dan pengambilan data di wilayah anaKUB dan juga para enumerator dari peternak milenial AnaKUB (Riski Kurniawan, Fajar Ivandra, Hangga, Yoga Sugama) yang membantu dalam penyebaran kuisisioner dan wawancara di beberapa kabupaten.

Ucapan terimakasih kepada Kapus PSIPKH yang memperkenankan penulis menjalankan aktifitas sebagai mahasiswa dan teman-teman di Program dan Evaluasi yang penulis cintai serta staff Program Studi Pembangunan dan rektorat (Khususnya Bu Fanny, Mbak Tami dan Pak Arman) yang telah membantu kelengkapan administrasi program doktor, serta para dosen dan rekan-rekan Studi Pembangunan.

Akhirnya, kepada kedua almarhum orang tua tercinta (K.H. Bachrum Effendi dan R.Hj. Lili Shalihat) berkat keteladanan mereka kuhaturkan rasa terimakasih yang tiada tara, cinta mendalam dan doa yang tiada henti. Penghargaan yang besar saya sampaikan kepada suami tercinta (Harisman Isa Mohamad) seorang motivator yang selalu memberi ruang saya untuk berkarya dan kelima mentariku (M. Ghaisan Dhiyaulhazmi, Maritza Naura Syazwina, M. Ghazwan Aimannurhafidz, Mazaya Haura Shabrina dan M. Ghiffari Zafhran F) atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.

Penulis,
lif Syarifah Munawaroh

ABSTRAK

IIF SYARIFAH MUNAWAROH. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Peternak Ayam Berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah* (dibimbing oleh **Sitti Nurani Siradjuddin, Syahdar Baba,** dan **Mukhamad Najib**).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi peternak mengadopsi ayam KUB dan tingkat adopsinya, menganalisis dampak adopsi ayam KUB terhadap peningkatan pendapatan peternak, dan membuat strategi peningkatan kesejahteraan peternak ayam KUB berkelanjutan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di provinsi Jawa Tengah dengan pengumpulan data melalui hasil wawancara mendalam dengan 104 peternak ayam KUB dan 25 peternak ayam kampung biasa kemudian dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM), Uji *Chi-Square*, Uji *t*, Uji *Mann Whitney*, dan AHP (*Analytical Hierarchie Process*) dengan aplikasi *Superdecision*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat dan kemudahan memelihara ayam KUB dapat meningkatkan sikap dan minat mengadopsi ayam KUB. Hal tersebut berpengaruh positif terhadap tingkat adopsi usaha ternak ayam KUB di Jawa Tengah (66%). Dampak Adopsi usaha ternak ayam KUB mampu meningkatkan pendapatan peternak ayam KUB 1.72 kali dibandingkan dengan peternak ayam kampung biasa. Strategi peningkatan kesejahteraan peternak ayam KUB berkelanjutan sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pembangunan wilayah Jawa Tengah yang telah sukses mengadopsi ayam KUB. Kondisi saat ini di lapangan kekuatan kelembagaan kelompok ternak sangat signifikan termasuk penyediaan bibit, pabrik pakan limbah pertanian dan pemasaran. Peran penyuluh dan penyediaan program vaksin dari pemerintah masih sangat minim. Langkah strategi yang perlu diambil sebagai prioritas adalah penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas produksi, dan meningkatkan pengetahuan peternak dalam mendukung ketersediaan bibit, pengelolaan pakan lokal dan peningkatan kesehatan keluarga peternak. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi peternak terhadap ayam KUB berpengaruh terhadap adopsi usaha ternak ayam KUB, pendapatan peternak ayam KUB lebih besar dibanding dengan pendapatan peternak ayam kampung dan strategi meningkatkan kesejahteraan peternak ayam KUB di Jawa Tengah melalui penguatan kelembagaan sistem agribisnis dari hulu hingga hilir terutama aspek pemasaran, optimalisasi program penyuluhan dan penyediaan vaksin serta peningkatan pengetahuan peternak.

Kata kunci: *Ayam KUB, Persepsi, Adopsi, Strategi, Kesejahteraan Peternak.*

ABSTRACT

IIF SYARIFAH MUNAWAROH. *Strategies for Improving the Welfare of Sustainable KUB Chicken Farmers in Central Java Province* (supervised by **Sitti Nurani Siradjuddin, Syahdar Baba,** and **Mukhamad Najib**).

The objectives of this study were to analyse farmers' perceptions of adopting KUB chickens and their adoption rates, analyse the impact of KUB chicken adoption on increasing farmers' income, and create a strategy for improving the welfare of sustainable KUB chicken farmers in Central Java province. The research was conducted in Central Java province by collecting data through in-depth interviews with 104 KUB chicken farmers and 25 ordinary kampung chicken farmers and then analysed using Structural Equation Modeling (SEM), Chi-Square test, t-test, Mann Whitney test, and AHP (Analytical Hierarchie Process) with Superdecision application. The results of this study indicate that the perceived benefits and ease of keeping KUB chickens can improve attitudes and interest in adopting KUB chickens. This positively influenced the adoption rate of KUB chicken farming in Central Java (66%). The impact of adopting KUB chicken farming is able to increase the income of KUB chicken farmers 1.72 times compared to ordinary village chicken farmers. A sustainable strategy to improve the welfare of KUB chicken farmers is needed in an effort to improve the development of the Central Java region that has successfully adopted KUB chickens. The current condition in the field is that the institutional strength of livestock groups is very significant including the provision of seeds, agricultural waste feed mills and marketing. The role of extension workers and the provision of vaccine programmes from the government is still minimal. Strategic steps that need to be taken as a priority are institutional strengthening, increasing production capacity, and increasing farmer knowledge in supporting the availability of seeds, local feed management and improving the health of farmer families. The results of this study concluded that farmers' perceptions of KUB chickens influenced the adoption of KUB chicken farming, the income of KUB chicken farmers was greater than the income of native chicken farmers and the strategy to improve the welfare of KUB chicken farmers in Central Java through institutional strengthening of the agribusiness system from upstream to downstream, especially marketing aspects, optimisation of extension programs and provision of vaccines and increasing farmers' knowledge.

Keywords: *KUB chicken, perception, adoption, strategy, farmer welfare*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAN KEASLIAN	iii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN UMUM	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian	13
1.4. Kegunaan Penelitian.....	14
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	14
1.6. Kebaruan Penelitian	14
1.7. Kerangka Pemikiran	16
BAB II PERSEPSI PETERNAK MENGADOPSI AYAM KUB DI PROVINSI JAWA TENGAH	
2.1. Abstrak	21
2.2. Pendahuluan	21
2.3. Metode Penelitian	23
2.4. Hasil Penelitian dan Pembahasan	34
2.5. Kesimpulan	45
2.6. Daftar Pustaka	46
BAB III DAMPAK ADOPTASI AYAM KUB PADA PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT PETERNAK DI PROVINSI JAWA TENGAH	
3.1. Abstrak	55
3.1. Pendahuluan	56
3.1. Metode Penelitian	58
3.1. Hasil dan Pembahasan	64
3.1. Kesimpulan	64
3.1. Daftar Pustaka	69

BAB IV STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN PETERNAK AYAM KUB DI PROVINSI JAWA TENGAH	
4.1. Abstrak	75
4.2. Pendahuluan	77
4.3. Metode Penelitian	73
4.4. Hasil dan Pembahasan	83
4.5. Kesimpulan	88
4.6. Daftar Pustaka	88
BAB V PEMBAHASAN UMUM	91
BAB VI KESIMPULAN UMUM	115
DAFTAR LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Variabel Tingkat Adopsi	29
Tabel 2 Penamaan Variabel	30
Tabel 3 Persamaan Model Struktural.....	32
Tabel 4 Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Adopsi	38
Tabel 5 Nilai AVE Model Penelitian	39
Tabel 6 Nilai <i>Cronbach Alpha dan Composite Reability Model</i>	40
Tabel 7 Hasil Uji <i>Forner Lacker</i> Model Penelitian	41
Tabel 8 Nilai R2 Model Penelitian.....	42
Tabel 9 Nilai Koefisien Jalur	42
Tabel 10 Persamaan Model Struktural.....	42
Tabel 11 Pengujian Hipotesis	43
Tabel 12 Karakteristik Peternak Ayam KUB dan non KUB	59
Tabel 13 Uji Normalitas	61
Tabel 14 Uji <i>Mann Whitney</i> Persepsi Adopsi	62
Tabel 15 Uji <i>Whitney</i> Pendapatan.....	67
Tabel 16 Uji <i>Anova</i> karakteristik Pendapatan	68
Tabel 17 Uji <i>Anova</i> Tingkat Adopsi.....	68
Tabel 18 Keterangan Bobot Perbandingan.....	79
Tabel 19 Hasil <i>Comparative Judgement</i>	83
Tabel 20 Hasil Sintesa	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Ayam KUB Dewasa.....	4
Gambar 2 Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah.....	11
Gambar 3 Kerangka Pemikiran.....	19
Gambar 4 Langkah Analisis SEM PLS	28
Gambar 5 Path Diagram	32
Gambar 6 Hasil Algoritma PLS pada Model Jalur.....	43
Gambar 7 Kerangka Pemikiran Kenaikan Pendapatan.....	56
Gambar 8 Kerangka Pemikiran AHP	85
Gambar 9 Model Network AHP <i>Superdecision</i>	89
Gambar 10 Tahapan <i>Comparative Judgement</i>	90
Gambar 11 Prioritas Elemen pada Tahapan <i>Judgement</i>	91
Gambar 12 Hasil Checking Menu <i>Comparative</i>	91
Gambar 13 Prioritas Strategi.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Penelitian Sebelumnya	109
Lampiran 2 Karakteristik Responden	111
Lampiran 3 Analisis Deskriptif Variabel Persepsi.....	113
Lampiran 4 Analisis Loading Faktor	115
Lampiran 5 Uji <i>Chi Square</i> Tingkat Adopsi	117
Lampiran 6 Daftar Kuisisioner	119
Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data	130
Lampiran 8 Hasil <i>Outer Loading</i>	131
Lampiran 9 Persamaan Model Struktural.....	132
Lampiran 10 <i>Construct Realibity and Validity</i>	135
Lampiran 11 Data Kuisisioner untuk AHP	136
Lampiran 12 Hasil Analisis <i>Superdecision</i>	143
Lampiran 13 Foto Kegiatan Wawancara	147

BAB I. PENDAHULUAN UMUM

1.1. Latar Belakang

Pangan sebagai kebutuhan dasar bagi manusia memiliki konsekuensi kepada pemerintah untuk menyediakan pangan yang cukup bagi rakyatnya. Terdapat tiga paradigma besar tentang pangan, yaitu kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan yang menempatkan kedaulatan pangan sebagai dasar dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Apabila tidak ada solusi untuk membangun paradigma besar tersebut, maka akan berdampak pada krisis pangan yang diprediksi akan melanda dunia di masa depan (Mudries, 2013) dan hal ini akan berefek pada kemiskinan, serta masalah gizi dan kesehatan (Béné, Bakker, & Chavarro, 2021; Devereux et al., 2020).

Food and Agriculture Organization (FAO) memperkirakan pada tahun 2050 jumlah penduduk dunia mencapai 9 miliar (FAO, 2008). Jumlah populasi manusia terus bertambah dari tahun ke tahun, sedangkan peningkatan produksi pangan tidak sebanding dengan peningkatan populasi manusia tersebut (FAO, 2021). Hal ini juga telah diungkapkan oleh *Thomas Robert Malthus* mengenai kekhawatirannya terhadap terjadinya krisis pangan yang cepatnya laju pertumbuhan penduduk yang meningkat berdasarkan deret ukur, sedangkan peningkatan produksi pangan melaju lebih lambat berdasarkan deret hitung (Winsdel, Pieris, & Airlangga, 2015).

Sementara itu, Badan Pusat Statistik memprediksi jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2025 akan mencapai 273 juta jiwa dengan laju sekitar 1,3%/tahun (BPS, 2020). Data ini mengindikasikan bahwa kebutuhan pangan bagi penduduk Indonesia akan meningkat sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk (BPS, 2020).

Kebutuhan pangan asal ternak akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan masyarakat dan kesadaran gizi, urbanisasi, dan terjadinya perubahan pola makan. Kontribusi asupan protein asal ternak terhadap total konsumsi protein penduduk Indonesia hanya 10,1%, sedangkan kontribusi protein asal

ternak dunia adalah 23,9 g/kapita/hari dan untuk negara berkembang rata-rata 17,4 g/kapita/hari (BPS, 2020) negara maju 49,7 g/kapita/hari dan untuk Indonesia hanya 5,4 g/kapita/hari, berada pada urutan ke-158 dari 173 negara atau pada urutan ke-15 terendah (FAO, 2008).

Data statistik peternakan memperlihatkan bahwa asupan protein hewani penduduk Indonesia masih kurang dari 6 g/kapita/hari (Direktorat Jenderal Peternakan, 2015). Konsumsi produk ternak Indonesia sangat rendah dibandingkan dengan negara lainnya di dunia. Oleh karena itu, pembangunan peternakan di Indonesia harus difokuskan untuk meningkatkan produksi dan konsumsi produk ternak yang merupakan sumber protein hewani. Salah satu komoditas ternak mendukung pemenuhan sumber protein hewani adalah ayam.

Ayam ras yang produktivitasnya tinggi hanya responsif dengan pakan berkualitas tinggi dan rentan terhadap serangan penyakit. Tidak menutup kemungkinan akan kembali kepada pemanfaatan hewan lokal yang lebih tahan penyakit, responsif terhadap pakan berkualitas rendah, cenderung ramah lingkungan, dan relatif mudah dipelihara namun produktifitas masih sangat rendah. Oleh karena itu, ternak-ternak lokal dapat dimanfaatkan sifat-sifat keunggulannya dalam pemuliaan ternak.

Dalam meningkatkan produktivitas dan produksi pangan dunia, inovasi teknologi memainkan peranan yang sangat besar, yaitu sekitar 80%, jauh lebih besar daripada peran perluasan lahan yang hanya 20% karena sumber daya lahan sudah sangat terbatas (FAO, 2008) Demikian juga dengan upaya meningkatkan produktivitas dan produksi ternak. Sebagai contoh, penelitian pemuliaan ayam lokal unggul saat ini sudah mencapai puncaknya dalam menghasilkan galur ayam pedaging yang dapat mencapai berat tubuh maksimal dengan efisiensi pakan yang tinggi dalam waktu yang relatif cepat.

Berdasarkan UU No.22 tahun 2019 pasal 1 ayat 5, Sumber Daya Genetik adalah material genetik yang berasal dari tumbuhan, hewan, atau jasad renik yang mengandung unit yang berfungsi sebagai pembawa sifat keturunan, baik yang mempunyai nilai nyata maupun potensial. Sehingga

sumberdaya genetik ayam lokal kekayaan Indonesia perlu dilestarikan dan ditingkatkan produktifitasnya demi keberlanjutan sebagai upaya pelestarian sumberdaya genetik di Indonesia.

Dalam pelestarian sumberdaya genetik diperlukan teknologi pemuliaan yang berfungsi meningkatkan produktivitas ternak yang dapat menghasilkan ternak tahan terhadap penyakit dan teknologi pakan untuk mengatasi kebutuhan bahan pakan yang terus meningkat.

Ayam peliharaan dari daerah tropis merupakan sumber pangan paling penting di dunia (*National Research Council*, 1993). Namun, usaha peternakan ayam lokal belum berkembang antara lain karena belum tersedianya bibit unggul serta cara budi daya yang tidak efisien. Peningkatan kualitas dan kuantitas ayam lokal dapat dicapai melalui proses pemurnian dan persilangan. Pada aspek perbaikan mutu genetik, mengantisipasi permintaan pasar terhadap produk ayam potong dan memberikan kontribusi terhadap kebutuhan asupan protein asal ternak, Badan Litbang Pertanian (sekarang Badan Standardisasi Instrumen Pertanian) telah berhasil menghasilkan galur unggul ayam lokal, yakni ayam KUB pada tahun 2013 (Sartika, T., 2013).

Ayam KUB adalah ayam kampung asli inovasi dari Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), dirilis tahun 2014 yang didukung SK. Menteri Pertanian RI No. 274/Kpts/SR.120/2/2014. Ayam KUB adalah ayam kampung (*Gallus-gallus domesticus*) unggul hasil seleksi dari ayam kampung daerah Depok, Majalengka, Cianjur, dan Bogor (Hayanti, 2014). Seleksi bibit ayam kampung unggul merupakan salah satu proses pemuliaan yang diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih permanen pada unggas lokal dan hasilnya dapat dimanfaatkan untuk membantu masyarakat, terutama masyarakat di pedesaan (Padhi, 2016). Sejak tahun 1997 hingga 2010 telah dilakukan kegiatan pemuliaan ayam KUB melalui seleksi 6 generasi (Sartika, T., 2013).

Sifat-sifat kualitatif ayam KUB-1 sama dengan ayam Kampung pada umumnya yaitu mempunyai warna bulu sangat bervariasi. Namun demikian ciri-ciri dominan ayam KUB-1 adalah sebagian besar (64%) bulunya

berwarna hitam, kaki/shank sebagian besar (74%) berwarna abu-abu sampai hitam paruh kuning sampai kehitaman, sebagian besar (71%) jengger berbentuk tunggal, dan sebagian kecil (29%) berbentuk kacang polong (*pea*) (Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 274/2014).



Gambar 1. Ayam KUB-1 dewasa jantan (kiri) dan betina (kanan)

Teknologi pemuliaan Ayam KUB menghasilkan ayam yang memiliki keunggulan dibanding ayam kampung pada umumnya. Keunggulan ayam KUB adalah mampu menghasilkan produksi telur sebanyak 180 butir/ekor/tahun atau produksi telur *hen day* 50%, puncak produksi telur *hen day* mencapai 65-70%, 90 % tidak mempunyai sifat mengeram, umur pertama bertelur 20-22 minggu bobot telur 36 – 45 gr per butir, dan bobot badan dewasa rata-rata 1.200 – 1.600 gram (bobot badan saat umur 20 minggu pada ayam jantan $1,60 \pm 0,24$ kg dan ayam betina $1,20 \pm 0,16$ kg) serta lebih tahan penyakit. Sehingga dapat dijadikan sebagai bibit galur betina yang dapat dikawinkan dengan pejantan ayam lokal lainnya (Keputusan Menteri Pertanian RI Nomor 274/2014) (Winarti, 2018).

Produksi bibit sumber ternak telah didiseminasikan oleh Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) melalui Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) (sebelumnya Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP)) yang ada di provinsi seluruh Indonesia dan *stakeholder* lainnya yang ingin mengembangkan bibit sumber ternak tersebut. Diseminasi bibit sumber ternak ayam KUB merupakan salah satu upaya pengembangan ayam lokal unggul hingga skala rumah tangga.

Peningkatan kapasitas produksi dan akselerasi jangkauan diseminasi bibit ternak kepada pengguna (peternak) menjadi tolok ukur dalam usaha pembibitan ayam kampung unggul dan pengembangannya.

Dalam upaya mendukung diseminasi bibit ayam KUB ke seluruh wilayah perlu menjamin ketersediaan bibit dan membangun pembibitan ayam kampung unggul di banyak lokasi, maka BSIP mengembangkan Model 3 Strata yang harus dilaksanakan secara konsisten, sehingga usaha dapat dilaksanakan dengan baik. Model pembibitan tersebut terdiri dari Strata 1 (satu) di Balai Unggas dan Aneka Ternak (UAT) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dan BPSIP di beberapa provinsi dengan skala pemeliharaan 1000 ekor, Strata 2 (dua) dikembangkan di tingkat peternak dengan model Inti dan plasma dan Strata 3 (tiga) merupakan pengembangan ayam lokal di tingkat peternak rumah tangga (Priyanti, 2021). Model ini dikembangkan dalam pembangunan pembibitan ayam KUB di beberapa BPSIP sejak tahun 2017.

Pusat Pembibitan ayam KUB Strata 1 (satu) tersebar di 12 BPSIP yang tersebar di seluruh Indonesia. Balai yang menjadi Pusat Pembibitan ayam KUB Strata 1 (satu) adalah BPTP Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Banten, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan Nanggroe Aceh Darussalam dan Gorontalo.

Strata 2 (dua) merupakan pembibitan dan pengembangan ayam KUB di peternak yang dilaksanakan oleh peternak inti dan peternak plasma yang tersebar di 19 provinsi dengan kapasitas kandang ayam dewasa sebanyak 300 ekor di peternak inti dan 300 ekor ayam di peternak budidaya. Perlu dilakukan analisis usaha ekonomi dalam upaya meningkatkan nilai tambah usaha pengembangan ayam lokal bagi kesejahteraan peternak.

Strata 3 (tiga) merupakan pengembangan ayam KUB tingkat rumah tangga peternak yang memelihara 20 ekor ayam sebagai ayam potong. Strata 3 (tiga) dilaksanakan di 19 provinsi di bawah Strata 2 (dua) sebanyak 100 peternak setiap provinsi, dengan tujuan memberi penguatan ekonomi peternak rumah tangga yang mempunyai lahan terbatas. (Bodo, 1995).

Salah satu contoh masalah sosial yang cukup kompleks dan multidimensial disebabkan faktor ekonomi adalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan fenomena yang terjadi hampir di semua negara berkembang dan negara miskin. Kemiskinan timbul karena ketidakmampuan sebagian masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sampai pada taraf yang dianggap manusiawi (Mulok et al., 2012).

Pembangunan nasional merupakan upaya mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Kegiatan pembangunan nasional diarahkan pada pembangunan daerah khususnya yang relatif miskin. Pembangunan daerah dilakukan secara terpadu dan berkesinambungan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan sasaran pembangunan nasional yang ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek.

Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin. Efektifitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan bagian strategi pembangunan. Hal ini berarti salah satu kriteria utama pemilihan sektor titik berat pembangunan nasional adalah efektifitas dalam penurunan jumlah penduduk miskin.

Pembangunan ekonomi memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perluasan tenaga kerja dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Dalam mencapai tujuan pembangunan diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang masif.

Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir bathin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. (Sunarti, 2012).

Strategi adalah tujuan jangka panjang dari suatu organisasi, serta pendayagunaan dan alokasi semua sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan organisasi (Santoso & Darwanto, 2015). Strategi-strategi

penguatan kesejahteraan peternak mencakup intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi usaha, rantai pasok, kemitraan/kelembagaan, manajemen risiko dan teknologi tepat guna dan dibahas dalam bagian selanjutnya. Kesejahteraan diukur dari kemampuan, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan kepuasan hidup (Sukmawati dkk., 2020).

Peternakan selain merupakan sumber pangan pemenuhan protein hewani, juga merupakan salah satu komoditas yang berkontribusi nyata bagi perolehan devisa negara. Namun demikian, pengembangan peternakan masih mengalami berbagai masalah, sehingga belum secara optimal menyumbangkan peran dan kontribusinya. Pada tahun 2006, kontribusi produk peternakan (daging, telur, dan susu) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pertanian mencapai 7% dan terhadap PDB nasional sebesar 1%. Sebagian besar (98%) produksi telur berasal dari peternakan ayam ras (Badan Pusat Statistik 2007).

Pada negara berkembang, usaha ternak ayam lokal berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat karena usaha tersebut melibatkan sebagian besar penduduk miskin (Sonaiya 2007). Industri peternakan ayam ras di Indonesia berkembang pesat, namun masih sangat bergantung pada pasokan bibit dan bahan baku pakan dari luar negeri. Ayam lokal memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi bibit unggul dalam upaya menunjang ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan peternak. Salah satu usaha meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peternakan yaitu dengan memacu produktivitas dan kualitas produk serta memberdayakan sumber daya lokal, antara lain ayam lokal.

Prospek perunggasan di Indonesia terbilang masih sangat besar, mengingat masih rendahnya konsumsi protein hewani dari daging dan telur ayam. konsumsi daging ayam masyarakat Indonesia sebesar 12 kg/kapita/tahun, yang masih tertinggal dengan Thailand yang mencapai 21 kg/ kapita/ tahun, Singapura 32 kg/ kapita/ tahun bahkan Malaysia 40 kg/ kapita/tahun. Konsumsi masyarakat Indonesia yang mencapai 270 juta penduduk, dapat meningkatkan kebutuhan protein hewani, sehingga

diperlukan peningkatan sarana kandang, jumlah pakan yang dibutuhkan, dan tentunya hal ini dapat memberikan dampak lainnya.

Pemerintah perlu memberikan prioritas lebih besar karena pemeliharaan ayam lokal melibatkan sebagian besar petani di pedesaan. Usaha ternak ayam lokal dapat dikembangkan dengan menerapkan teknologi maju sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan peternak.

Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data tahun 2021 memiliki jumlah penduduk 36.516.035 jiwa. Pertumbuhan penduduk Provinsi Jawa Tengah sebesar 0,67% per tahun. Kawasan pemukiman yang cukup padat berada di daerah Semarang Raya, Salatiga, dan Solo. Mata percaharian paling banyak adalah sektor pertanian (42,34%), diikuti dengan perdagangan (20,91%), industri (15,71%), dan jasa (10,98%). Pertanian merupakan sektor utama perekonomian Jawa Tengah dan hampir separuh dari angkatan kerja terserap.

Kontribusi Provinsi Jawa Tengah dalam penyerapan tenaga kerja sektor peternakan sebanyak 1.305.360 orang. Hal ini didukung pula dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten dan Kota di Jawa Tengah dengan rata-rata 71,73, IPM tertinggi di kota Semarang (83,19), Salatiga (83,12), Surakarta (83,86) dan Magelang (78,00). Hal ini sesuai dengan wilayah yang akan diteliti yaitu Semarang, Salatiga dan Magelang (BPS Jawa Tengah).

Pada Susenas BPS 2013 – 2017, menyatakan bahwa konsumsi protein hewani di Provinsi Jawa Tengah mencapai 8,60 gram/kapita/hari, dari target nasional sebesar 2,60 gram/kapita/hari. Artinya, tingkat konsumsi protein hewani di provinsi ini melebihi target nasional, sebesar 2,60 gram/kapita/hari.

Potensi pembangunan peternakan di Jawa Tengah, berbasis pemilik ternak 2018 cukup menggembirakan, mencapai 7.216.479 orang, jumlah kelompok tani ternak mencapai 4.166 kelompok, populasi ternak 3.779.002,23 Satuan Ternak (ST). Sedangkan potensi pakan ternak sebesar 6.645.712 ST, atau masih cukup tersedia pakan ternak sebanyak

2.866.710 ST. Dengan demikian potensi yang cukup besar ini diharapkan dapat menjadi pilot proyek dalam membangun strategi peningkatan kesejahteraan peternak melalui pengembangan peternakan Ayam KUB berkelanjutan.

Pengembangan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) BPSIP Jawa Tengah telah merambah 33 dari 35 kabupaten/ kota yang ada di Jawa Tengah. Hal ini menghadirkan optimisme ayam hasil pemuliaan yang telah dikembangkan BPSIP Jawa Tengah tersebut dapat menjadi solusi bagi kebutuhan protein masyarakat sekaligus penggerak perekonomian rakyat di Jawa Tengah, khususnya di sektor peternakan.

Secara ekonomi usaha ayam KUB ini ada dua kemungkinan keuntungan yang bisa diraup peternak. Dalam memelihara ayam KUB dengan DOC ini rasionalnya 1 : 5 atau satu ekor pejantan : lima ekor betina. Apabila saat membeli bibit 500 ekor ternyata sebagian banyak jantannya, maka dalam waktu dua bulan ayam KUB jantan tersebut sudah bisa dijual dengan bobot 1 kilogram serta kisaran harga menjanjikan.

Besarnya animo masyarakat untuk beternak ayam KUB ini belum diimbangi dengan kemampuan untuk menghasilkan bibit DOC. Kemampuan perbibitan di BPSIP Jawa Tengah hanya 12 ribu ekor DOC per pekan. Sangat dimungkinkan, bibit ayam KUB bisa ditekunkan kembangkan para pengusaha peternak di Jawa Tengah dan bisa memperkuat pendapatan dari sektor peternakan.

BPSIP Jawa Tengah mendorong kelompok-kelompok peternak bisa menghasilkan DOC secara mandiri. Sehingga nantinya kebutuhan DOC di Jawa Tengah tidak terfokus dari produksi BPSIP saja, tetapi juga dari kelompok-kelompok peternak yang sudah dibina. Kelompok ternak di Kabupaten Kudus sudah mampu memproduksi 1.300 DOC per minggu. Di Salatiga dapat memproduksi 2.000 DOC per minggu dan juga di beberapa daerah lainnya. Perlu dikembangkan pola kemitraan agar nantinya kebutuhan DOC ayam KUB dapat memenuhi itu permintaan DOC. Ayam KUB ini menjadi salah satu potensi peternakan yang bisa dikembangkan

tak hanya sebagai solusi bagi kebutuhan ayam nasional, namun juga penggerak perekonomian masyarakat melalui sektor peternakan.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan peternakan diantaranya adalah masih rendahnya sumber bibit dan optimalisasi plasma nutfah lokal sebagai bibit unggul nasional, belum optimalnya pengelolaan sumberdaya pakan lokal, efisiensi dan produktifitas yang masih rendah, rendahnya pemanfaatan peluang ekspor, kualitas produk peternakan yang belum sesuai standar, sarana dan infrastruktur publik yang kurang mendukung, belum optimalnya pencapaian pemenuhan gizi nasional, serta kualitas sumberdaya manusia dan isu-isu global terkait dengan permasalahan lingkungan sebagai dampak yang ditenggarai berasal dari kegiatan usaha peternakan. Produksi peternakan dinilai tidak berkelanjutan serta belum menerapkan prinsip-prinsip konservasi dan ramah lingkungan peternakan serta belum menerapkan konsep peternakan organik.

Ayam kampung mempunyai peran penting dalam peningkatan gizi maupun dalam pendapatan masyarakat. Sumbangan ayam lokal terhadap produksi daging nasional sebesar 8,50% atau sebesar 284.900 ton dan terhadap produksi unggas kontribusinya mencapai 12,86%. Begitu pula produksi telur ayam lokal pada tahun 2017 sebanyak 196.700 ton atau 9,70% terhadap produksi telur secara keseluruhan.

Rendahnya produktifitas ayam kampung memiliki potensi genetik yang rendah sehingga kemampuan produksinya pun sangat rendah. BSIP telah mendapatkan varietas bibit ayam lokal hasil dari seleksi dalam pembentukan galur ayam kampung unggul. Inovasi pemuliaan pada ayam KUB ikut berperan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan produksi daging ayam di dalam negeri dengan memanfaatkan sumber daya genetik.

Permintaan ayam kampung yang setiap tahun meningkat namun ketersediaan menurun dapat menjadi peluang bagi peternak maupun wirausahawan yang tertarik membudidayakan ayam KUB, karena selain dapat dijadikan sebagai ayam pedaging ayam KUB pun dapat dimanfaatkan

telurnya untuk dijual. Dengan adanya penyebaran bibit unggul ayam kampung hasil inovasi BPSIP diharapkan selain dapat memenuhi kebutuhan protein asal hewani, dapat pula meningkatkan kesejahteraan bagi peternak.

Diseminasi Bibit ayam KUB 2009-2020 kurang lebih 1.839.664 bibit ke seluruh Indonesia. Jawa Tengah termasuk wilayah yang mendapatkan diseminasi bibit ayam KUB dengan jumlah yang cukup signifikan (22,07%). Sementara itu, jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 di Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,93 juta orang (BPS Jateng, 2021). Pada periode 2020-2021, penduduk miskin di provinsi tersebut turun sebesar 185,92 ribu orang, yaitu dari 4,12 juta orang menjadi 3,93 juta orang. Berdasarkan data Susenas 2020, angka kemiskinan Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 11.41%, sementara angka kemiskinan secara nasional adalah 9,78 %. Dengan demikian tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah masih di atas rata-rata kemiskinan di Indonesia. Hal tersebut perlu adanya upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat yang dapat dibangun dengan melihat potensi wilayah dan sumberdaya lainnya



Gambar 2. Penduduk Miskin Provinsi Jawa Tengah 2016-2021

Jawa Tengah merupakan wilayah yang sukses dalam membangun kelompok ternak ayam KUB dan telah memiliki organisasi bernama

kelompok ternak ayam KUB (anaKUB) yang beranggotakan kurang lebih 50 peternak dan cukup produktif. Organisasi kelompok ternak tersebut telah berhasil membuat sistem produksi dari hulu hingga hilir. Dari mulai pembibitan, pembangunan pakan ternak berbasis kearifan lokal hingga menghasilkan produk pasca panen.

Pembentukan kelompok ternak ayam KUB (anaKUB) ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengenalan tentang ayam KUB, rendahnya nilai tawar ayam KUB, adanya kesadaran para peternak untuk menyamakan tentang persepsi ayam KUB, minimnya pengetahuan tentang budidaya ternak ayam KUB, dan perlunya media komunikasi antar peternak ayam KUB.

Proses bisnis anaKUB dimulai dari Usaha Pembibitan/indukan yang menghasilkan telur tetas, kemudian membangun usaha penetasan menghasilkan DOC, usaha pembesaran (menghasilkan ayam potong), usaha pasca panen dan kemandirian pakan.

Kemandirian Pakan berupa pembuatan pabrik pakan didirikan atas keinginan anggota anaKUB dengan pertimbangan harga pakan komersil tinggi, tersedianya bahan baku pakan relatif murah di lingkungan sekitar, ikut membantu menyerap hasil pertanian dan limbah industri dan menekan biaya produksi.

Bahan baku awal pembuatan pakan diambil dari UMKM (tepung ikan), Industri (premix dan sentrat), limbah industri (SBM, bungkil sawit, CGF dan tepung roti) dan pertanian (dedak, jagung, grip dan bungkil kedelai). Dari hasil pengumpulan bahan baku tersebut, dibuat pabrik pakan mini yang mampu memenuhi kebutuhan peternak untuk pakan ternak ayam KUB.

Hasil pengolahan pakan mandiri ini sudah berhasil didistribusikan di kawasan provinsi Jawa tengah, meliputi Cilacap, Banjarnegara, Wonosobo, Temanggung, Kendal, Magelang, Semarang, Ungaran, Salatiga, Boyolali, Jepara, Kudus, Pati, Jepara, Rembang dan Cepu. Strategi pemasarannya adalah harga jual lebih rendah dari harga pakan komersial, proses pembayaran dapat dilakukan setelah panen ayam, dan disediakan fasilitas pengantaran pakan ayam ke lokasi.

Dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi peternak pemelihara ayam KUB, diperlukan metode yang tepat dalam merumuskan strategi tersebut. Jawa Tengah memiliki potensi wilayah yang cukup menjanjikan dalam pengembangan ternak ayam KUB membuat peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan penyebaran diseminasi bibit dengan tingkat kesejahteraan peternak.

Sehingga muncul beberapa pernyataan penelitian untuk menjawab rumusan permasalahan, yaitu:

- a. Bagaimana persepsi dan perilaku peternak dalam mengadopsi ayam KUB di Jawa Tengah?
- b. Bagaimana dampak diseminasi ayam KUB pada pendapatan masyarakat peternak di Jawa Tengah?
- c. Bagaimana strategi peningkatan kesejahteraan peternak ayam KUB di Jawa Tengah dalam pembangunan peternakan berkelanjutan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi peningkatan kesejahteraan ternak berbasis diseminasi Bibit ternak Ayam Kampung Unggul (KUB) di Jawa Tengah. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Menganalisis persepsi peternak dalam mengadopsi ayam KUB di provinsi Jawa Tengah
- b. Menganalisis dampak usaha ternak ayam KUB terhadap pendapatan masyarakat peternak di provinsi Jawa Tengah
- c. Membuat strategi peningkatan kesejahteraan peternak ayam KUB dalam pembangunan peternakan berkelanjutan di provinsi Jawa Tengah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu *pilot project* dalam menciptakan strategi peningkatan kesejahteraan rakyat khususnya di Jawa Tengah.
- b. Para peneliti dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melihat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah.
- c. Para peneliti termotivasi untuk menemukan faktor-faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang berbasis pada sumberdaya lokal sekaligus memberikan arah kebijakan pembangunan pertanian berkelanjutan
- d. Hasil penelitian dapat direkomendasikan kepada pemerintah setempat sebagai *role model* dalam peningkatan kesejahteraan peternak.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada aktivitas penyebaran bibit unggul ayam KUB yang telah tersebar diseluruh provinsi. Namun dalam penelitian ini hanya dibatasi penelitiannya di kawasan peternak ayam KUB hasil diseminasi wilayah Jawa Tengah dalam usaha meningkatkan kesejahteraan Peternak.

1.6. Kebaruan Penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi telah banyak dilakukan (lampiran 1). Beberapa peneliti menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi adalah karakteristik peternak diantaranya usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman beternak, kepemilikan lahan dan komunikasi (Amin, 2014; Baba et al., 2019; Ghimire et al., 2015; W. Lestari et al., 2009; Rogers, E.M.;Shoemaker, 1971). Proses adopsi inovasi merupakan proses internal pada diri peternak dalam menghadapi inovasi sejak diketahui hingga penerapan (Sirajuddin et al., 2017).

Beberapa penelitian menjelaskan tentang adopsi ayam KUB dari aspek kognitif, sikap, maupun psikomotorik pada individu setelah menerima inovasi (Altandjung, 2019; Gebiso, 2015). Percepatan Adopsi ayam KUB melalui media elektronik (Dwi & NFN, 2016).

Secara umum dampak kesejahteraan terhadap adopsi teknologi telah banyak diteliti dengan melakukan hubungan antara variabel dependen dan independen, namun terkait pengembangan ayam KUB, secara umum lebih banyak fokus kepada nilai produktifitas, perhitungan secara nilai ekonomis, dan belum ada yang melakukan penelitian dampak adopsi ayam KUB untuk meningkatkan kesejahteraan peternak dengan membandingkan antara peternak ayam KUB dengan peternak ayam lokal lainnya. Hal ini perlu dilakukan sebagai kebaruan agar mendapatkan validitas dalam penelitian ini bahwa ayam KUB layak dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan peternak dan mendukung pembangunan peternakan.

Strategi pengembangan ayam Lokal berbasis sumber daya lokal dan berwawasan lingkungan pernah diteliti (Suprijatna, 2010a) namun tidak fokus pada ayam KUB begitupun program strategis pemerintah yaitu strategi pengembangan Ayam KUB pada program Bekerja (Prawiranegara & Sunandar, 2018) namun hanya fokus pada program insidental berupa diseminasi bibit ayam KUB pada warga miskin di daerah-daerah tertentu.

Strategi pengembangan ayam KUB hasil diseminasi secara umum belum diteliti. Sehingga perlu dilakukan penelitian lebih dalam tentang strategi peningkatan kesejahteraan bagi peternak ayam KUB di suatu daerah, dalam hal ini wilayah Jawa Tengah sebagai upaya menentaskan kemiskinan melalui pembangunan peternakan ayam KUB.

Dengan demikian kebaruan penelitian ini adalah :

- a. Lingkup metodologi, 1) Pada penelitian persepsi peternak yang mempengaruhi tingkat adopsi Ayam KUB, metodologi yang digunakan adalah dengan memadukan dua teori yaitu TPB (*Theory Planned Behaviour*) dengan variabel sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku dan TAM (*Technology Acceptance Model*) dengan variabel aspek perilaku yang meliputi persepsi manfaat dan kemudahan

beternak ayam KUB; 2) Pada penelitian dampak adopsi ayam KUB terhadap pendapatan peternak dilakukan dengan membandingkan usaha ternak ayam kampung biasa dengan ternak ayam KUB baik dari tingkat adopsi maupun dari nilai pendapatan yang berada di wilayah Jawa Tengah; 3) Pada penelitian strategi peningkatan kesejahteraan peternak ayam KUB menggunakan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dengan aplikasi *superdecision*, sehingga mempermudah dalam pengolahan data dan membaca hasil untuk menentukan langkah-langkah prioritas pencapaian strategi.

- b. Lingkup substansi, 1) Pada penelitian persepsi peternak yang mempengaruhi tingkat adopsi Ayam KUB 2) Pada penelitian dampak adopsi ayam KUB untuk meningkatkan pendapatan peternak dengan membandingkan antara peternak ayam KUB dengan peternak ayam lokal lainnya. Hal ini perlu dilakukan sebagai kebaruan agar mendapatkan validitas dalam penelitian ini sehingga ayam KUB layak dikembangkan untuk peningkatan kesejahteraan peternak dan mendukung pembangunan peternakan.2) Strategi yang dilakukan adalah dengan menganalisis proses hirarki untuk melihat aspek kesejahteraan peternak ayam KUB dengan kriteria keberlanjutan usaha ternak (ketersediaan bibit, modal usaha, minat adopsi) peningkatan pendapatan peternak (akses modal dan usaha, pengelolaan pakan lokal, dan pengelolaan limbah kotoran) dan kebutuhan peternak tercukupi (fasilitas rumah, kesehatan dan alat transportasi) serta alternatif strateginya.

1.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah konseptual tentang teori yang berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi, dengan demikian kerangka berpikir merupakan sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi landasan bagi setiap pemikiran atau proses penelitian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2012).

Kerangka pemikiran pada Strategi Peningkatan Kesejahteraan Peternak Ayam KUB Berkelanjutan di Jawa Tengah, dimaksudkan untuk menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan strategi peningkatan kesejahteraan peternak dari hasil diseminasi untuk dapat mengembangkan usaha peternakan ayam KUB berkelanjutan.

Ayam KUB merupakan inovasi teknologi pemuliaan galur ayam kampung unggul Balitbangtan. Dalam upaya mendukung diseminasi bibit ayam KUB ke seluruh wilayah perlu menjamin ketersediaan bibit dan membangun pembibitan ayam kampung unggul di banyak lokasi dan melakukan survey kesiapan peternak untuk memelihara ayam KUB.

Kegiatan diseminasi berupa penyebaran produk ternak belum diketahui tingkat adopsi oleh pengguna serta bagaimana dampaknya terhadap pembangunan daerah. Untuk itu, perlu dilakukan analisis dampak hasil penyebaran ayam KUB di lokasi pengguna. Lokasi pengguna yang dipilih dalam penelitian ini adalah Provinsi Jawa Tengah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi dapat dilihat melalui pendekatan eksternal maupun internal. Menurut Rogers, terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kecepatan adopsi inovasi, yaitu: Umur, jumlah anggota keluarga, pendidikan, luas lahan, pendapatan, pengalaman bertani, kosmopolitan/akses informasi (Rogers, E.M.; Shoemaker, 1971). Faktor penerima pesan yang paling berpengaruh terhadap percepatan adopsi inovasi adalah karakteristik sasaran dalam hal ini adalah karakteristik peternak yang meliputi usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman beternak, kepemilikan lahan dan komunikasi (Amin, 2014). Pada variabel ini ditambahkan kepemilikan sarpras dan pekerjaan utama.

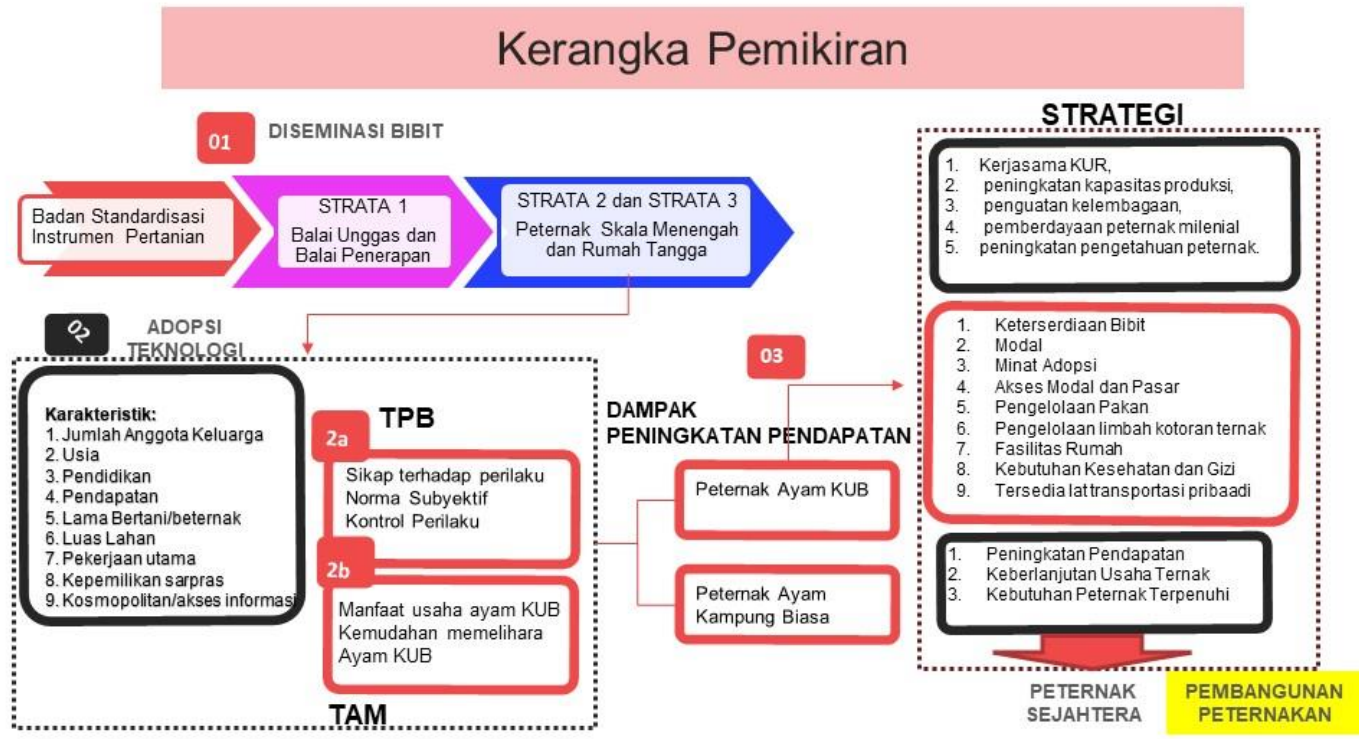
Karakteristik sasaran selama ini kurang menjadi perhatian sebagai pertimbangan dalam program diseminasi inovasi (Hariadi, 2011), sehingga bisa menjadi penyebab kurang lancarnya proses diseminasi. Kerangka pemikiran ini diperkuat dengan teori yaitu *Theory of planned behavior* (TPB) (Ajzen, 1991) dan *Technology Acceptance Model* (TAM) (Nah et al, 2004). TPB dengan melihat aspek sikap terhadap perilaku, norma subyektif,

dan kontrol perilaku, sedangkan TAM pada aspek manfaat dan kemudahan memelihara ayam KUB.

Dalam memperkuat asumsi keunggulan ayam KUB, diperlukan perbandingan antara peternak ayam KUB dan peternak ayam kampung biasa yang meliputi karakteristik, persepsi dan tingkat adopsi serta nilai pendapatan yang diperoleh. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dampak usaha ayam KUB terhadap peningkatan pendapat peternak.

Para peternak ayam KUB akan diteliti dalam kaitannya terhadap peningkatan kesejahteraan dengan variabel meliputi ketersediaan bibit ayam KUB, usia, pendidikan, pekerjaan utama, pengalaman beternak, kepemilikan lahan, penggunaan pakan lokal, akses modal dan pasar, KUR, kesehatan ternak, kelompok ternak, penyuluhan/bimtek, dan pendapatan/profit.

Dengan demikian perlu strategi untuk mencapai kesejahteraan peternak melalui pemberdayaan masyarakat, pelestarian bibit berkualitas, akses terhadap sumberdaya dan bibit, akses modal dan pasar serta pemanfaatan kearifan lokal.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

BAB II. PERSEPSI DAN PERILAKU PETERNAK YANG MEMPENGARUHI TINGKAT ADOPSI AYAM KUB

ABSTRAK

Ayam KUB sebagai bibit unggul yang dihasilkan Badan Standardisasi Instrumen Pertanian menjadi salah satu solusi dalam upaya peningkatan kebutuhan protein hewani. Bibit ayam KUB berhasil didiseminasikan ke seluruh provinsi di Indonesia. Hal ini perlu diketahui tingkat adopsi dan perilaku peternak dalam mempertahankan keberlanjutan usaha ternak ayam KUB. Hal tersebut perlu dianalisis karena bibit yang didiseminasikan belum tentu berhasil dikembangkan di suatu wilayah. Dalam penelitian ini akan mengkolaborasikan antara teori "*Theory of Planned Behavior*" (TPB) dan "*Technology Acceptance Model*" (TAM). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor persepsi dan perilaku peternak yang mempengaruhi tingkat adopsi teknologi ayam KUB di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Berdasarkan hasil kombinasi dari analisis jalur (*path*) dan analisis regresi pada teknik *Structural Equation Modeling* (SEM), dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi manfaat (25.3%), kemudahan memelihara ayam KUB (23.9%), sikap (21.2%), norma subjektif (16.7%) dan persepsi atas kontrol perilaku (17.3%) berpengaruh positif pada minat mengadopsi Ayam KUB. Selain itu persepsi manfaat (45.8%) dan persepsi kemudahan memelihara ayam KUB (50.1%) sangat berpengaruh positif terhadap variabel sikap peternak. Sehingga kolaborasi 2 teori tersebut memiliki hubungan yang saling mempengaruhi khususnya terhadap sikap dan minat mengadopsi ayam KUB yang berefek positif terhadap tingkat adopsi. Tingkat adopsi Ayam KUB adalah 3.32 (66.40%), hal ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi peternak di daerah Jawa Tengah, Indonesia masuk ke dalam klasifikasi adopsi tinggi.

Kata Kunci: Adopsi, peternak, ayam KUB, TAM, TPB

PENDAHULUAN

Adopsi adalah proses perubahan perilaku baik berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*psicomotor*) sejak menerima inovasi (Gebiso, 2015; M.Rogers, 2003). Proses adopsi merupakan kondisi internal yang terjadi saat mengenal suatu inovasi, hal ini terjadi proses penerapan sejak diketahui sampai diterapkannya inovasi tersebut (Sirajuddin et al., 2017). Adopsi adalah *knowledge* (pengetahuan), *persuasion* (persuasi), *decision* (keputusan), *implementation* (pelaksanaan),

dan *confirmation* (konfirmasi). Sehingga cepat lambatnya proses adopsi akan tergantung dari sifat dinamika sasaran.

Tingkat adopsi adalah jumlah individu dalam sistem sosial dan kecepatan dalam mengadopsi inovasi dalam periode tertentu. Jadi tingkat adopsi adalah indicator secara numerik pada kecuraman kurva adopsi untuk suatu inovasi (Emerson, 1995 *dalam* Rogers,2003). Studi adopsi teknologi pertanian sangat penting dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan teknologi (E Sudrajat, 2020). adopsi teknologi pertanian merupakan komponen penting untuk kemajuan pembangunan pertanian (Ghimire et al., 2015; Houeninvo et al., 2020). Namun, apabila kondisi inovasi sulit diterapkan peternak, hal ini dapat menyebabkan inovasi sulit diadopsi dan terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi peternak didalam mengelola usaha ternaknya yang cukup kompleks sehingga dapat menghambat suatu proses adopsi inovasi teknologi secara optimal (Baba et al., 2014; Dwi & NFN, 2016).

Proses adopsi Ayam KUB dapat berlangsung secara cepat ataupun lambat, tergantung karakteristik individu, situasi dan kondisi wilayah. Selain itu, faktor penentu yang sangat penting yaitu karakteristik inovasi dalam usaha Ayam KUB (Astarina, 2020). Ayam KUB sebagai bibit unggul yang dihasilkan Badan standardisasi Instrumen pertanian menjadi salah satu solusi upaya peningkatan kebutuhan protein hewani. Sebagian besar penyebaran bibit tersebut berdasarkan kesepakatan kerjasama dengan stakeholder ataupun kebijakan pimpinan. Dengan demikian perlu diketahui tingkat adopsi dan perilaku peternak dalam mempertahankan keberlanjutan pemeliharaan ayam KUB. Hal tersebut perlu dianalisis karena bibit yang didiseminasikan belum tentu berhasil dikembangkan di suatu wilayah.

Dalam penelitian ini akan mengkolaborasikan antara teori Theory of Planned Behavior (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM). Variabel dalam penelitian ini adalah keberadaan kelompok ternak ayam KUB di Jawa Tengah dengan menganalisa variabel persepsi manfaat memelihara ayam KUB dan persepsi kemudahan pemeliharaan ayam KUB melalui teori TAM dengan mempertimbangkan variabel sikap terhadap

perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku melalui teori TPB (Ajzen, 2006; Borges et al., 2014; Makkonen et al., 2016; Yazdanpanah et al., 2015) untuk menentukan minat adopsi peternak. Dalam beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi yang mengacu pada *teori of Planned Behavior* (TPB) dan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam kaitannya dengan perilaku. Pada TPB, peneliti menghubungkan adopsi dengan sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku (Ghifarini, 2018; Nugroho et al., 2018; Ramadhan et al., 2020; Rodi & Caracciolo, 2019). Pada teori TAM banyak dikembangkan oleh para peneliti diantaranya dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemudahan penggunaan, kegunaan, kepuasan, kesesuaian yang dirasakan, dan sikap terhadap penggunaan (Ambodo et al., 2017; Nah et al, 2004).

Pada penelitian adopsi ayam KUB masih sedikit yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi ayam KUB (Syarifah et al., 2021). Beberapa penelitian menjelaskan tentang adopsi ayam KUB dari aspek kognitif, sikap, maupun psikomotorik pada individu setelah menerima inovasi (Altandjung, 2019; Gebiso, 2015). Percepatan Adopsi ayam KUB melalui media elektronik (Dwi & NFN, 2016). Sementara itu, penelitian analisis faktor yang mempengaruhi peternak mengadopsi ayam KUB di Jawa Tengah dengan mengkolaborasikan teori TAM, dan TPB belum pernah dilakukan (Borges & Oude Lansink, 2016; Lalani et al., 2016). Kolaborasi pada aspek perilaku yang meliputi persepsi manfaat dan kemudahan beternak ayam KUB dengan mempertimbangkan sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis faktor persepsi peternak dalam mengadopsi ayam KUB di Provinsi Jawa Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022 di Kota Salatiga, Semarang dan Magelang Provinsi Jawa Tengah. Penentuan lokasi